

## PERAN GURU BK DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN SISWA TENTANG BAHAYA *BODY DYSMORPHIC DISORDER* MELALUI LAYANAN INFORMASI DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VISUAL

Aldila Ajeng Santika Marshela<sup>1</sup>, Hera Heru Sri Suryani<sup>2</sup>, Eko Adi Putro<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Slamet Riyadi

E-mail: [aldilaa100@gmail.com](mailto:aldilaa100@gmail.com)

---

### Abstract

The purpose of this study was to determine the role of BK teachers in providing students with an understanding of the dangers of Body Dysmorphic Disorder through information services using visual media for students in class XI-F3 MAN 1 Surakarta in the 2024/2025 Academic Year. This research is a descriptive qualitative study. Data collection techniques in this study were interviews, observations and documentation. To test the validity of the data, researchers used source triangulation and time triangulation. Analysis of the data is by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The steps taken in analyzing are by compiling data, connecting data, reducing, presenting data and then concluding. Based on the research that has been carried out, the results obtained are that the implementation of visual media information services for students in class XI-F3 MAN 1 Surakarta can provide an understanding of the meaning of Body Dysmorphic Disorder, characteristics of Body Dysmorphic Disorder, factors causing Body Dysmorphic Disorder, and how to overcome Body Dysmorphic Disorder because in its implementation students actively ask questions and respond or provide input on the material presented. The role of the BK teacher in providing information services with visual media given to class XI-F3 students of MAN 1 Surakarta provides a different atmosphere in the process of providing information services that makes students enthusiastic and understand what information is conveyed by reinforcing the material provided by the Guidance and Counseling Teacher.

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran guru BK dalam memberikan pemahaman siswa tentang bahaya *Body Dysmorphic Disorder* melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas XI-F3 MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Analisis dari data tersebut yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun langkah yang ditempuh dalam menganalisis yaitu dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi, menyajikan data dan kemudian disimpulkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pelaksanaan layanan informasi media visual pada siswa kelas XI-F3 MAN 1 Surakarta dapat memberikan pemahaman mengenai pengertian *Body Dysmorphic Disorder*, ciri-ciri *Body Dysmorphic Disorder*, faktor penyebab terjadinya *Body Dysmorphic Disorder*, dan cara mengatasi *Body Dysmorphic Disorder* karena dalam pelaksanaannya siswa aktif bertanya dan menanggapi atau memberikan masukan dalam materi yang disampaikan. Peran guru BK dalam memberikan layanan informasi dengan media visual yang diberikan pada siswa kelas XI-F3 MAN 1 Surakarta memberikan suasana yang berbeda dalam proses pemberian layanan informasi yang membuat siswa semangat dan

---

### Article History

Submitted: 10 September 2024

Accepted: 16 September 2024

Published: 17 September 2024

### Key Words

Information Services, Visual Media, Body Dysmorphic Disorder

---

### Sejarah Artikel

Submitted: 10 September 2024

Accepted: 16 September 2024

Published: 17 September 2024

### Kata Kunci

Layanan Informasi, Media Visual, *Body Dysmorphic Disorder*

---

memahami apa informasi yang disampaikan dengan penguatan materi yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

---

## Pendahuluan

Gangguan *Body Dysmorphic Disorder* adalah gangguan di mana penderitanya selalu merasa kurang sempurna, sehingga merasa tertekan atau bahkan depresi karena kekurangan yang mereka lihat pada tubuh atau penampilannya. Jika tidak diatasi, mereka akan terus merasa memiliki kekurangan meskipun sebenarnya memiliki banyak kelebihan yang tertutupi oleh fokus berlebihan pada satu kekurangan. Orang dengan *Body Dysmorphic Disorder* mudah merasa cemas dan tidak percaya diri karena fokus pada ketidaksempurnaan diri, meskipun sebenarnya manusia tidak sempurna dan harus bersyukur atas apa yang diberikan Tuhan. Mereka sering merasa insecure, terutama saat bercermin atau berinteraksi di lingkungan, meski kekurangannya mungkin dianggap biasa oleh orang lain. Remaja, yang cenderung membandingkan penampilan dengan teman sebaya, rentan terhadap gangguan ini.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan oleh Erol, R.Y & Orth, U. (2011) dengan judul *Self-image in young women Who experience a tendency to body dysmorphic disorder*. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami kecemasan pada diri remaja putri. Dari uraian tersebut penelitian tersebut memiliki persamaan yaitu sama sama meneliti tentang kecenderungan *body dysmorphic disorder*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya hanya meneliti citra diri dan kecenderungan *body dysmorphic disorder* saja tidak menjelaskan tentang yang lainnya.

Oleh karena itu untuk menindak lanjuti penelitian yang relevan sebelumnya salah satu layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan dalam rangka mewujudkan tujuannya yaitu Layanan Informasi mengenai bahaya *Body Dysmorphic Disorder* melalui Media Visual guna meningkatkan pemahaman siswa terkait *Body Dysmorphic*. Peneliti memilih untuk menggunakan layanan informasi dikarenakan layanan informasi dapat memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan. Menurut Fahmi, F.A., Hera Heru S,S. (2019) menyatakan bahwa layanan informasi dengan media film sangat tepat dalam melaksanakan pemberian materi yang akan bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang informasi yang akan diberikan. Dengan adanya Layanan Informasi tentang Bahaya *Body Dysmorphic Disorder* diharapkan pemahaman siswa dapat meningkat sehingga siswa mampu menangani bahaya *Body Dysmorphic* itu sendiri dengan tepat dan tanggap. Karena dengan memberikan layanan informasi yang tepat dengan masalah yang dihadapi oleh siswa, maka setelah diberikan layanan informasi kita dapat melihat bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa setelah dilakukannya layanan informasi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat MAGANG/ PLP 1&2 pada bulan September-Desember diperoleh data bahwa dari 27 siswa di kelas XE-3 MAN 1 Surakarta ada 15 siswa yang memiliki ciri-ciri atau gangguan *Body Dysmorphic Disorder* dan tingkat pemahaman siswa di MAN 1 Surakarta tentang bahaya *Body Dysmorphic Disorder* masih kurang dan siswa belum menyadari akan hal itu. Kurangnya pemahaman siswa tentang *Body Dysmorphic Disorder* ini dikarenakan siswa belum mendapatkan informasi terkait *Body Dysmorphic Disorder* itu sendiri sehingga mereka kurang paham akan kecemasan yang ada didalam dirinya.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas XI- F3 MAN 1 Surakarta dengan alasan bahwa peserta didik kelas XI-F3 berada di fase remaja dimana masa remaja

merupakan masa transisi, di mana terjadi perubahan fisik dan psikis yang pesat. Perubahan ini dapat menimbulkan kecemasan dan ketidakpuasan terhadap penampilan fisik. Selain itu Peserta didik kelas XI-F3 merupakan kelompok usia yang sangat aktif menggunakan media sosial. Media sosial dapat menjadi faktor resiko terjadinya *Body Dysmorphic Disorder* karena dapat memicu terjadinya perbandingan diri dengan orang lain. Dan di kelas XI-F3 terdapat peserta didik yang menunjukkan gejala dari *Body Dysmorphic Disorder* itu sendiri.

Berdasarkan masalah diatas maka perlu diteliti tentang “Peran Guru BK Dalam Memberikan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya *Body Dysmorphic Disorder* Melalui Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas XI-F3 Di MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Sumber data primer diperoleh dari siswa kelas XI-F3 MAN 1 Surakarta, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, internet, dan sumber-sumber terkait. Menurut Denkin, dalam Sutopo, 2002, teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi data melalui metode, antar-peneliti, sumber data, dan teori. Menurut Miles & Huberman (2002), analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil akhirnya adalah pemahaman siswa mengenai bahaya *Body Dysmorphic Disorder* (Miles & Huberman, 2002).

## Hasil dan Pembahasan

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di MAN 1 Surakarta, peneliti akan membahas dan menganalisis yang telah ditemukan selama penelitian yang didukung oleh kajian pustaka yang telah dibahas pada bab dua. Dari deskripsi masalah ini tidak lepas dari rumusan masalah. Seperti yang dibahas sebelumnya penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana peran guru BK dalam memberikan pemahaman siswa tentang bahaya *Body Dysmorphic Disorder* melalui layanan informasi dengan menggunakan media visual pada siswa kelas XI-F3 MAN 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. Permasalahan ini dikemukakan berdasarkan pernyataan yang ada dilingkungan sekolah yaitu kurangnya informasi terhadap Peserta Didik mengenai pengertian dan bahaya *Body Dysmorphic Disorder* yang menyebabkan *insecure* dengan teman sebaya nya terutama pada siswa *Boarding School* Putri yang memang lebih mementingkan penampilannya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi maka dalam pelaksanaan layanan informasi partisipan yang digunakan adalah 27 siswa atau sama dengan satu kelas. Pelaksanaan kegiatan dengan pemberian film yang berkaitan dengan *Body Dysmorphic Disorder*, penampilan powerpoint yang berisi tentang penjelasan *Body Dysmorphic Disorder*, ciri-ciri *Body Dysmorphic Disorder*, penyebab terjadinya *Body Dysmorphic Disorder* dan cara mengatasi *Body Dysmorphic Disorder*. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mencegah terjadinya bahaya *Body Dysmorphic Disorder* dengan beberapa informasi mengenai *Body Dysmorphic Disorder*. Penggunaan media visual diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya *Body Dysmorphic Disorder* jika tidak segera diatasi dengan baik.

## Hasil Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Data informasi pertama dengan melakukan secara tidak langsung dan langsung kepada guru Bimbingan dan Konseling Observasi dilakukan selama 1 minggu. Dalam proses observasi diperoleh data mengenai siswa XI-F3 MAN 1 Surakarta dan mengetahui beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dan siswi XI-F3 MAN 1 Surakarta. Selain itu observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan siswa XI-F3 MAN 1 Surakarta.

### 2. Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling

Proses wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling dilakukan pada hari Senin 15 Agustus 2024. Dimana dalam wawancara ini disediakan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan untuk mendapatkan data yang lengkap, permasalahan didalam lingkungan sekolah. Data yang dimaksud adalah data siswi yang menjadi partisipan dalam pemberian layanan, permasalahan yang dimaksud adalah permasalahan yang dialami oleh siswi XI-F3 MAN 1 Surakarta. Dalam hasil wawancara dengan guru BK didapatkan bahwasanya guru BK memang sebelumnya belum pernah memberikan layanan informasi terkait bahaya *Body Dsymorphic Disorder*. Selain itu dari wawancara dengan guru BK terkait *Body Dsymorphic Disorder* sendiri memang ada beberapa siswa yang memiliki ciri-ciri *Body Dsymorphic Disorder*. Dengan layanan informasi yang diberikan dapat membuat siswa paham akan bahaya *Body Dsymorphic Disorder* itu sendiri dan bagaimana peran guru BK dalam memberikan layanan tersebut agar siswa mampu memahaminya.

## Pelaksanaan Pelaksanaan Layanan Informasi dalam Memberikan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya *Body Dsymorphic Disorder* Menggunakan Media Visual

Pelaksanaan layanan informasi media visual di kelas XI-F3 MAN 1 Surakarta dilakukan oleh Guru BK. Media yang ditayangkan berupa power point dan vidio mengenai *Body Dsyhmorphic Disorder*. Media yang ditampilkan berupa pengertian *Body Dsyhmorphic Disorder*, Ciri-ciri *Body Dsyhmorphic Disorder*, penyebab terjadinya *Body Dsyhmorphic Disorder*, dan bagaimana cara mengatasi *Body Dsyhmorphic Disorder*. Dalam layanan informasi media visual di kelas XI-F3 MAN 1 Surakarta sebelum dilaksanakannya layanan tersebut Guru BK mencoba bertanya apakah siswa sebelumnya sudah mengetahui *Body Dsyhmorphic Disorder*. Awalnya masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang *Body Dsyhmorphic Disorder*.

Setelah dilakukan layanan informasi media visual guru BK mengulas kembali tentang materi serta media yang ditampilkan. Ada beberapa siswa yang memberikan pendapatnya tentang bagaimana dampak *Body Dsyhmorphic Disorder*, bentuk-bentuk perilaku *Body Dsyhmorphic Disorder*, faktor-faktor yang mempengaruhi *Body Dsyhmorphic Disorders* sampai dengan cara pencegahan *Body Dsyhmorphic Disorder*. Siswa terlihat begitu partisipatif dan pro aktif dengan layanan yang sudah diberikan, antusiasme siswa juga tinggi saat media sudah ditayangkan.

Dalam pelaksanaan layanan informasi dalam memberikan pemahaman siswa tentang *Body Dsymorphic Disorder* menggunakan media visual menggunakan satu kelas yang berisi 27 siswa. Siswa yang awalnya tidak paham mengenai apa itu *Body Dsymorphic Disorder* menjadi paham terkait informasi yang diberikan. Selain itu siswa yang awalnya memiliki ciri-ciri *Body Dsymorphic Disorder* jadi tau bagaimana cara mengatasi agar tidak menjadi parah. Tetapi dalam 27 siswa tidak semua siswa yang mengikuti layanan tersebut memiliki tingkat keberhasilan yang sama. Mungkin kurang lebih 5 orang yang kurang memiliki tingkat keberhasilan yang signifikan.

Hal ini diperoleh dari hasil observasi peneliti saat layanan diberikan dan wawancara terhadap beberapa Siswa XI-F3 serta melalui lembar evaluasi hasil layanan informasi yang diberikan setelah melakukan layanan.

Hal ini sesuai dengan teori Nurihsan (dalam Nasution, SH. & Abdillah 2019 111) menyatakan bahwa layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa. Layanan informasi adalah layanan yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh individu informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan. Sama halnya menurut Tohirin (2013 147) mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

## **Pembahasan**

Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan maka peneliti mendapatkan bahwa siswa yang awalnya tidak paham mengenai *Body Dysmorphic Disorder* menjadi paham mengenai *Body Dysmorphic Disorder* dan dapat teratasi dan berkurang setelah menerima layanan informasi yang diberikan guru BK seperti yang di jelaskan dalam teori “Ahmad Zaini” bahwa layanan informasi adalah layanan Bimbingan dan Konseling ntuk memberikan informasi yang memungkinkan peserta didik mendapatkan informasi yang membantu mengembangkan ketrampilan peserta didik di sekolah. Kegiatan layanan informasi ini dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling segenap pemberian informasi terkait dengan mengamu informasi menumbuhkan yang semangat atau mengumumkan sesuatu untuk meningkatkan kualitas dan ketrampilan peserta didik di sekolah.

Proses layanan informasi adalah sesuatu layanan informasi yang kompleks dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendapatkan suatu informasi seseorang yang telah pernah mendapatkan layanan informasi akan dapat memahami dan mengetahui yang baru. Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Berdasarkan teknik dan variasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal atau kelompok atau individual tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Menurut Tohirin (201 149) salah satu teknik layanan informasi yang bisa digunakan untuk layanan informasi bahwa, penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media non elektronik dan elektronik.

Masa remaja merupakan masa transisi, di mana terjadi perubahan fisik dan psikis yang pesat. Perubahan ini dapat menimbulkan kecemasan dan ketidakpuasan terhadap penampilan fisik. Selain itu Peserta didik kelas XI-F3 merupakan kelompok usia yang sangat aktif menggunakan media sosial. Media sosial dapat menjadi faktor resiko terjadinya *Body Dysmorphic Disorder* karena dapat memicu terjadinya perbandingan diri dengan orang lain. Dan di kelas XI-F3 terdapat peserta didik yang menunjukkan gejala dari *Body Dysmorphic Disorder* itu sendiri.

Teori yang dilakukan dalam layanan informasi adalah menggunakan teori menurut Winkel (2006:316), tujuan diberikannya layanan informasi adalah membekali para siswa dengan

pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah bidang pekerjaan, dan bidang pengembangan pribadi sosial, supaya mereka dapat belajar tentang lingkungan hidupnya dan lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Tohirin (dalam Nasution. SIH. & Ahdillah 2019:111) berpendapat bahwa ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi diantaranya melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster dan media elektronik lainnya.

Lalu menurut Heinich (dalam Nursalim dan Mustaji 2010:7), media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (a source) dengan penerima pesan (a receiver). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi diagram bahan tercetak (printed materials) komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media bimbingan dan konseling jika membawa pesan-pesan (messages) dalam rangka mencapai tujuan bimbingan dan konseling. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan gerak. Oleh karenanya, film memberikan kesan yang impresif bagi permisiannya.

Dalam pelaksanaan layanan informasi media visual tentu saja memerlukan persiapan yang baik guna keberhasilan yang akan didapatkan. Setiap siswa harus mengetahui akan layanan informasi yang diberikan oleh Guru BK, setiap siswa harus turut aktif dalam mengikuti layanan tersebut. Pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media visual di MAN 1 Surakarta sudah berjalan dengan baik. Layanan ini memberikan dampak yang baik dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahaya *Body Dysmorphic Disorder*.

Maka dapat disimpulkan bahwa peran guru BK dalam memberikan pemahaman siswa tentang bahaya *Body Dysmorphic Disorder* melalui layanan informasi menggunakan media visual berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga memberikan efek positif dalam mencegah terjadinya *Body Dysmorphic Disorder*. Layanan informasi dengan menggunakan media visual dapat mengurangi terjadinya bahaya *Body Dysmorphic Disorder* pada siswa karena dalam pelaksanaannya siswa aktif bertanya dan menanggapi atau memberikan masukan dalam materi yang disampaikan.

Dalam pelaksanaan layanan informasi media visual siswa juga menjadi tidak bosan dengan layanan yang biasanya diberikan dengan metode ceramah ataupun powerpoint. Siswa juga saling memberikan pendapat dan bertukar informasi sehingga siswa lebih memahami tentang penjelasan *Body Dysmorphic Disorder*, ciri-ciri *Body Dysmorphic Disorder*, penyebab terjadinya *Body Dysmorphic Disorder* dan cara mengatasi *Body Dysmorphic Disorder*. Dari hasil penelitian di atas guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan informasi yang sangat baik dan jelas sehingga siswa jadi mudah memahami materi yang diberikan dan jadi tau tentang bahaya *Body Dysmorphic Disorder*. Selain itu dalam proses pelaksanaan layanan informasi media visual berlangsung dapat membuat siswa memahami bahaya *Body Dysmorphic Disorder* dengan baik, berpikir akan kemampuannya dalam memahami bahaya *Body Dysmorphic Disorder* yang nantinya akan berguna bagi kehidupan diri sendiri, masa depan dan lingkungan yang ada disekitarnya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Peran Guru BK Dalam Memberikan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya *Body Dysmorphic Disorder* Melalui Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Visual Pada Siswa Kelas XI-F3 Tahun Pelajaran 2024/2025. Perubahan perilaku siswa sebelum diberikan layanan informasi media visual tentang

bahaya *Body Dsymorphic Disorder* sangat minim pengetahuan tentang *Body Dsymorphic Disorder* padahal terhadap siswa yang memiliki ciri-ciri *Body Dsymorphic Disorder*.

Setelah diberikannya layanan informasi tentang Bahaya *Body Dsymorphic Disorder* dengan menggunakan media visual pada siswa kelas XI-F3 tahun pelajaran 2024/2025 perilaku siswa menjadi lebih baik dari pada yang sebelumnya. Maka alangkah lebih baiknya kita dan juga pihak- pihak yang bersangkutan secara langsung dengan siswa dapat bekerja sama untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa semakin paham dan dapat terhindar dari bahaya *Body Dsymorphic Disorder*.

## Referensi

- Erol, R. Y., & Orth, U. (2011). Self-esteem Development From Age 14 to 30 Years: A Longitudinal Study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 101(3), 607–619.
- Fahmi, F,A., Hera Heru S,S. (2019) Pengaruh Layanan Informasi Dengan Media Film Terhadap Kewaspadaan Siswa Tentang Pelecehan Seksual Dikelas VIII-C SMP N 1 Matesih Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons.* 5(6),36.
- Miles, Michael B., dan A. Michael Huberman. 2002. Analisis Data Kualitatif (Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: UI Press.
- Nasution Henni S, Abdillah. (2019). Bimbingan Konseling Konsep,Teori dan Aplikasinya. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nursalim, M., & Mustaji. (2010). Media Bimbingan dan Konseling. Surabaya: Unesa University Press.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sutopo. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS Press.
- Tohirin. (2007). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tohirin. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- WS.Winkel dan M.M.Sri Hastuti. (2019). Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan. Jakarta: Media Abadi.